

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan eksplorasi, ditemukan bahwa adanya tuntutan dalam kurikulum mengenai pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran berupa modul ajar. Dalam hal ini, kompetensi profesional guru juga dibutuhkan untuk dapat menunjang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Adapun temuan di lapangan yaitu guru mengalami kesulitan dalam memahami perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan hal yang baru bagi guru, sehingga guru masih harus lebih banyak mengkaji untuk membuat modul ajar, dan terbatasnya ketersediaan sumber bacaan guru terkait kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan keselamatan di PAUD, sehingga guru belum memiliki gambaran bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan keselamatan untuk anak usia dini. Kegiatan pembelajaran di sekolah pun belum cukup untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak. Guru berharap adanya inovasi baru terkait modul ajar yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti berupaya untuk mengembangkan modul ajar *Safety Behavior* yang dapat memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.

Modul ajar *Safety Behavior* merupakan perangkat pembelajaran yang memuat konten perilaku keselamatan di jalan. Kegiatan pembelajaran pada modul ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan anak dan dirancang secara khusus untuk dapat memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak. Modul ajar *Safety Behavior* dirancang dengan merujuk kepada rambu-rambu pengembangan modul dalam Kurikulum Merdeka. Setelah produk dibuat, modul ajar selanjutnya divalidasi oleh ahli di bidang materi, media, dan pedagogik. Hasil dari proses validasi tersebut dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk mengembangkan modul hingga layak digunakan dan diuji coba.

Setelah melewati proses pengembangan hingga produk dinyatakan layak untuk digunakan, modul ajar selanjutnya diuji coba pada tahap evaluasi dan refleksi yang dilakukan sebanyak dua kali. Hasil uji coba terbatas pada tahap ini secara

Annisa Verina, 2024

PENGEMBANGAN MODUL AJAR SAFETY BEHAVIOR UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN BERPIKIR PREDIKTIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan penggunaan modul ajar *Safety Behavior* pada kedua uji coba tersebut menunjukkan hasil yang baik. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan anak menunjukkan minat belajar yang tinggi. Modul ajar *Safety Behavior* mendapatkan hasil yang efektif dan layak untuk digunakan dalam memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.

5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini memiliki implikasi sebagai berikut:

- 1) Modul ajar *Safety Behavior* dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini bagi guru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- 2) Modul ajar *Safety Behavior* dapat digunakan oleh guru untuk menanamkan kesadaran akan keselamatan diri sejak dini.
- 3) Modul ajar *Safety Behavior* dapat digunakan oleh guru untuk membantu anak usia dini memahami dan mengantisipasi potensi bahaya di lingkungan sekitar mereka. Dengan kemampuan berpikir prediktif yang terfasilitasi oleh modul ini, anak dapat lebih proaktif dalam menghindari situasi berisiko.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan modul ajar *Safety Behavior* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif ini memberikan hasil yang efektif. Maka dari itu, kepada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan tujuan tercapainya kemampuan berpikir prediktif anak, dapat melakukan perencanaan pembelajaran yang serupa dengan modul ini.
- 2) Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji coba terhadap asesmen dan lembar kerja peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan terhadap konten pendidikan keselamatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan berpikir prediktif anak usia dini.